

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam namun banyak terjadi kasus Kekurangan Energi Kronis (KEK). Hal tersebut disebabkan oleh ketidakseimbangan asupan zat gizi sehingga dapat mengakibatkan ketidaksempurnaan pertumbuhan tubuh baik fisik maupun mental. Salah satu masalah gizi yang dihadapi di Indonesia adalah masalah gizi pada masa kehamilan. Gizi pada masa kehamilan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan embrio dan janin serta status kesehatan gizi ibu hamil (Ceneu, 2009 dalam Adriani dan Azizah, 2017).

Menurut Rahmaniar *dalam* SamiatulMilah (2018), status gizi merupakan ukuran keberhasilan untuk pemenuhan asupan gizi ibu hamil. Status gizi ibu hamil digunakan sebagai indikator dalam mengukur status gizi masyarakat. Asupan gizi untuk ibu hamil dari makanan yang tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh dapat menyebabkan defisiensi zat gizi. Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi dan kebutuhan energi serta zat gizi lainnya. Kekurangan zat gizi dan energi tertentu yang diperlukan saat kehamilan dapat menyebabkan janin tumbuh tidak sempurna.

Persentase ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada tahun 2017 di Provinsi Bali mencapai 7,9%. Risiko KEK ibu hamil tertinggi dijumpai di Buleleng dengan persentase 10,2% dan terendah di Klungkung 5,2%. Hal ini menunjukkan bahwa di Buleleng ibu hamil yang mengalami KEK masih tergolong tinggi (Dinkes Kota Buleleng, 2018).

Kesehatan ibu hamil merupakan suatu hal yang paling penting pada masa kehamilan karena dalam pembentukan dan perkembangan janin ditentukan oleh gizi yang dikonsumsi oleh ibu (Kemenkes, 2012). Zat gizi juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan gigi dan mulut, baik secara sistemik maupun secara lokal. Beberapa unsur yang mempengaruhi tahap awal pembentukan gigi yaitu *Ca*, *P*, *Fe* dan vitamin dalam diet (Moyers dalam Cahyawati 2014).

Tumbuh kembang gigi geligi terjadi sejak janin dalam kandungan ibu hingga beberapa tahun setelah kelahiran dan meliputi fase pertumbuhan, kalsifikasi serta erupsi. Zat gizi merupakan salah satu faktor penting bagi tumbuh kembang gigi geligi yang akan mempengaruhi keadaan gigi geligi setelah erupsi (Shita dan Sulistiyani, 2011).

Menurut Fitzsimons *dalam* Sirat (2017), gizi ibu hamil yang baik merupakan hal penting bagi kesehatan gigi dan mulut anak. Sedangkan gizi yang buruk dapat menjadi pangkal dari buruknya kesehatan, obesitas, karies gigi, dan penyakit periodontal. Kekurangan gizi selama kehamilan terutama kekurangan vitamin D dapat mengakibatkan hipoplasia email. Hipoplasia email merupakan suatu kelainan pada struktur gigi ditandai dengan sedikitnya matriks email pembentuk mahkota gigi sehingga terjadi ketipisan dan porusnya email. Gigi yang mengalami hipoplasia email lebih mudah terkena karies gigi.

Upaya yang diperlukan untuk mencegah terjadinya masalah dalam kesehatan gigi dan mulut yaitu melalui upaya promotif kesehatan. Salah satu bentuk dari upaya promotif kesehatan adalah penyuluhan. Tujuan diberikannya penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran

masyarakat sehingga ikut berpartisipasi serta aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil berserta janinnya (Indrawati, 2016).

Menurut Sudirman *dalam* Malyana (2020), masa pandemi Covid-19 (*Coronavirus Deaseas 19*) kegiatan penyuluhan dilakukan secara Daring (Dalam Jaringan). Daring itu sendiri merupakan metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS), salah satunya menggunakan aplikasi *zoom meeting*. *Zoom meeting* merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran virtual ataupun video. Diharapkan penyuluhan daring dengan *zoom meeting* ini dapat tetap diterima dengan baik.

Menurut Ajeng (2016), terhadap penelitian dengan judul gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai asupan gizi untuk kualitas gigi yang baik pada anak di Puskesmas Padasuka Kota Cimahi diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebesar 89,5%.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi sebelum dan sesudah penyuluhan secara daring tahun 2021 (Studi dilakukan pada Ibu Hamil di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan sebuah masalah “Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi sebelum dan sesudah penyuluhan secara daring tahun 2021?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi sebelum dan sesudah penyuluhan secara daring tahun 2021.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung persentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi sebelum penyuluhan secara daring tahun 2021 dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal.
- b. Menghitung persentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi sesudah penyuluhan secara daring tahun 2021 dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal.
- c. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi sebelum penyuluhan secara daring tahun 2021.
- d. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi sesudah penyuluhan secara daring tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Bagi Sasaran

Bagi sasaran diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi pada ibu hamil khususnya dalam memenuhi asupan gizi dalam pembentukan gigi.

##### 2. Bagi Akademik

Bagi akademik diharapkan dapat menambah kepustakaan institusi pendidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, tentang asupan gizi dalam pembentukan gigi.

##### 3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan proses penerapan penelitian berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan dan memberikan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.